

## Pelatihan Kerajinan Manik-Manik dan Edukasi Kewirausahaan terhadap Pemahaman Siswa SD Badak

### *Bead Craft Training and Enterpreneurship Education for Badak Elementary School Student's Understanding*

Lina Luthfiyati<sup>1\*</sup>, Nur Aisyah<sup>2</sup>, Muhammad Ujang Adi Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Kewirausahaan, Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[lina.2luthfiyati@gmail.com](mailto:lina.2luthfiyati@gmail.com), <sup>2</sup>[aish31398@gmail.com](mailto:aish31398@gmail.com), <sup>3</sup>[ujang.adisetiawan@bhamada.ac.id](mailto:ujang.adisetiawan@bhamada.ac.id),

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received: 05 12, 2025

Revised: 06 15, 2025

Accepted: 06 20, 2025

##### Keywords:

Craft Training,  
Beads,  
Entrepreneurship  
Education

#### ABSTRACT

*Badak Village, Belik District, Pemalang Regency, has great potential in the development of the creative economy and tourism villages. However, the majority of MSMEs are still traditional with limited innovation and product sales value. This condition indicates the need to instill an entrepreneurial spirit from an early age so that the younger generation can contribute to the development of regional potential. This study aims to improve the understanding of elementary school students through bead craft training and entrepreneurship education with a participatory method in the form of material presentation, manufacturing practice, mentoring, and evaluation of results for 40 days. The results of the activity showed high student enthusiasm in producing creative works and an increased understanding of the importance of creativity, innovation, and future business opportunities. Thus, bead craft training combined with entrepreneurship education has proven effective in improving student understanding and is a strategic step to support the vision of Badak Village as a creative economy-based tourism village.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

#### Corresponding Author:

Lina Luthfiyati

E-mail: [ina.2luthfiyati@gmail.com](mailto:ina.2luthfiyati@gmail.com)



#### Abstrak

Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif dan desa wisata, namun mayoritas UMKM masih bersifat tradisional dengan keterbatasan inovasi dan nilai jual produk. Kondisi ini menunjukkan perlunya penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini agar generasi muda mampu berkontribusi pada pengembangan potensi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar melalui pelatihan kerajinan manik-manik dan edukasi kewirausahaan dengan metode partisipatif berupa pemaparan materi, praktik pembuatan, pendampingan, dan evaluasi hasil selama 40 hari. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme siswa dalam menghasilkan karya kreatif serta meningkatnya pemahaman tentang pentingnya kreativitas, inovasi, dan peluang usaha di masa depan. Dengan demikian, pelatihan kerajinan manik-manik yang dipadukan dengan edukasi kewirausahaan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menjadi langkah strategis untuk mendukung visi Desa Badak sebagai desa wisata berbasis ekonomi kreatif.

**Kata kunci:** Pelatihan\_Kerajinan, Manik-Manik, Edukasi\_Kewirausahaan

#### 1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata di luar lingkungan akademik. Salah satu bentuk nyata dari kegiatan tersebut adalah pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan [1].

Setiap desa di Indonesia diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki dalam rangka mendukung program prioritas nasional sesuai kewenangan desa. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, salah satu fokus utama pembangunan desa adalah peningkatan ekonomi melalui pengembangan desa wisata, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan potensi sumber daya manusia secara berkelanjutan [2]. Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, memiliki potensi di bidang kerajinan yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor kreatif desa. Pelatihan kerajinan manik-manik dan edukasi kewirausahaan kepada siswa sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai sarana peningkatan keterampilan sejak dini, tetapi juga sejalan dengan upaya pengembangan ekonomi desa secara merata serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa inklusif [3].

Berdasarkan hasil observasi selama 40 hari di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, diperoleh gambaran bahwa mayoritas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih bergerak dalam usaha tradisional dengan pengemasan sederhana. Produk unggulan yang dihasilkan antara lain gula aren, sapu, keripik pisang, keripik singkong, dan keripik talas. Belum banyak dari mereka yang mengembangkan usaha dengan konsep modern, sehingga daya saing produk masih rendah [4]. Kondisi ini menunjukkan perlunya program yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini agar generasi muda memiliki pola pikir kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Upaya menjadikan Desa Badak sebagai desa wisata masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya edukasi dan pendampingan kepada masyarakat terkait produktivitas daerah dalam menciptakan produk baru yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Keterbatasan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk menyebabkan daya saing UMKM Desa Badak belum optimal. Perlu adanya program yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, sehingga generasi muda memiliki pola pikir kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Melalui implementasi kegiatan kewirausahaan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dan pengalaman praktis, tetapi juga membangun rasa percaya diri yang menjadi bekal penting untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari [5].

Pelatihan kerajinan manik-manik dan edukasi kewirausahaan kepada siswa sekolah dasar di Desa Badak merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pengembangan ekonomi kreatif lokal. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis siswa, namun juga menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan kewirausahaan terintegrasi di tingkat SD mampu meningkatkan kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan rasa percaya diri [6]. Kegiatan seperti *Market Day* terbukti efektif dalam membentuk karakter kewirausahaan melalui pengalaman praktik nyata, yang menumbuhkan kreativitas, inovasi, kepercayaan diri, dan tanggung jawab siswa [7]. Pelatihan kerajinan manik-manik dan edukasi kewirausahaan di SD Badak merupakan langkah strategis untuk menyiapkan generasi muda yang kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan desa wisata berbasis ekonomi kreatif.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dengan sasaran utama siswa kelas 5 SDN Badak 01. Pemilihan kelompok sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut anak-anak sudah memiliki kemampuan motorik yang cukup baik dan dapat memahami konsep kewirausahaan sederhana [8]. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan ceramah, diskusi interaktif, pelatihan keterampilan, praktik mandiri, serta pendampingan intensif. Kegiatan diawali dengan pemberian materi pengantar kewirausahaan melalui ceramah sederhana dan diskusi kelompok, sehingga siswa memperoleh pemahaman dasar tentang nilai usaha, keuntungan, dan peluang wirausaha [9]. Melalui kombinasi metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai kewirausahaan, tetapi juga pengalaman praktis dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai jual.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menyusun modul sederhana tentang kerajinan manik-manik, serta menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan. Kegiatan masuk ke tahap pelaksanaan yang meliputi pemberian materi pengantar

tentang kewirausahaan, pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik secara langsung, serta pengenalan konsep dasar usaha seperti harga jual, keuntungan dan pemasaran. Siswa diarahkan untuk mempraktikkan secara mandiri proses pembuatan produk, kemudian mempresentasikan hasil karya mereka di hadapan teman-temannya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara observasi terhadap keterlibatan siswa, wawancara singkat mengenai pemahaman mereka terhadap konsep kewirausahaan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan produk yang dihasilkan [1]. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan kerajinan manik-manik dan edukasi kewirausahaan mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap kewirausahaan. Siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai kewirausahaan sejak dini [2].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan yang nyata dalam menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep kewirausahaan. Melalui pelatihan kerajinan manik-manik yang disertai dengan edukasi kewirausahaan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan aplikatif. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan mengenai tahapan produksi sederhana, diikuti praktik langsung dalam pembuatan produk, serta diskusi mengenai cara menentukan harga jual berdasarkan bahan dan tenaga yang digunakan [10]. Hasil observasi memperlihatkan bahwa setelah sesi bimbingan awal, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan produk kerajinan secara mandiri dengan hasil yang layak dan menarik. Fakta ini menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif untuk membantu siswa memahami konsep kewirausahaan secara komprehensif [11].

Hasil wawancara dengan siswa dan guru mengindikasikan adanya perubahan persepsi terhadap kegiatan berwirausaha. Siswa mulai memahami bahwa setiap produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai ekonomi yang dapat memberikan keuntungan [12]. Guru juga mencatat adanya peningkatan antusiasme belajar karena siswa merasa kegiatan tersebut menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis pengalaman ini membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara kreativitas, usaha, dan hasil ekonomi. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, serta hasil karya siswa memperkuat temuan ini dengan menunjukkan ekspresi kebanggaan dan rasa puas saat mereka berhasil menyelesaikan produk [13].



**Gambar 1.** Pemaparan Materi

Indikator ketercapaian program terlihat dari beberapa aspek utama. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pelatihan, baik dalam sesi teori maupun praktik. Mereka juga mampu menghasilkan produk kerajinan dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang meningkat dari waktu ke waktu. Kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali proses produksi, perhitungan biaya bahan, dan penentuan harga jual menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep ekonomi sederhana mulai terbentuk. Temuan tambahan menunjukkan adanya semangat kolaboratif antar siswa selama proses pembuatan produk. Mereka saling membantu dalam merangkai manik-manik dan saling memberikan ide desain yang menarik. Sebagian siswa menyatakan minat untuk menjual hasil karyanya kepada teman atau anggota keluarga. Fakta ini menjadi indikator awal munculnya motivasi berwirausaha di kalangan anak-anak [14].

## Pembahasan

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman kewirausahaan pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep apabila terlibat secara aktif dalam pengalaman nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Praktik pembuatan kerajinan manik-manik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung bagaimana proses produksi, pengemasan, dan penentuan harga dilakukan. Pengalaman tersebut menjadi dasar terbentuknya pemahaman konseptual mengenai nilai usaha dan keuntungan ekonomi [15].

Kegiatan pelatihan juga berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan seperti tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan keberanian mencoba hal baru. Selama proses berlangsung, siswa dilatih untuk berpikir mandiri, mengambil keputusan terkait desain dan kombinasi warna, serta menghadapi tantangan ketika hasil yang diinginkan belum tercapai. Situasi ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk sikap pantang menyerah. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan motivasi agar siswa mampu menemukan solusi secara mandiri. Pendekatan ini efektif dalam mengembangkan karakter kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkelanjutan.



**Gambar 2.** Hasil Praktik Pembuatan Manik-Manik

Peningkatan antusiasme dan rasa percaya diri siswa menjadi bukti bahwa kegiatan kewirausahaan yang dikemas secara kreatif dapat menjadi media pembelajaran karakter yang efektif. Fenomena siswa yang berinisiatif menjual hasil karyanya menunjukkan adanya internalisasi nilai ekonomi dalam diri anak-anak. Tindakan tersebut mencerminkan munculnya kesadaran awal terhadap makna usaha, keuntungan, dan tanggung jawab terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan sejak dini melalui kegiatan sederhana dan kontekstual agar nilai-nilai kemandirian dan produktivitas dapat tumbuh secara alami.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan kerajinan manik-manik terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun fondasi karakter kewirausahaan yang kuat. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung memberikan ruang bagi anak untuk belajar berpikir kreatif, bekerja sama, dan memahami nilai ekonomi dari hasil karyanya. Program ini dapat menjadi model alternatif bagi sekolah dasar dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kegiatan pembelajaran tematik, sehingga mampu menciptakan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan berorientasi pada produktivitas.

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Badak melalui pelatihan kerajinan manik-manik dan edukasi kewirausahaan terbukti menjadi strategi efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar terhadap nilai-nilai kewirausahaan. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam menghasilkan karya kerajinan, tetapi juga memahami aspek dasar kewirausahaan seperti proses produksi, pengemasan, dan penentuan harga jual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu memberikan pengalaman yang lebih bermakna dibandingkan hanya sekadar teori.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kreativitas, inovasi, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama di antara siswa. Keterampilan tersebut

merupakan bekal penting yang dapat mengarahkan anak-anak untuk memiliki pola pikir wirausaha sejak dini. Siswa juga menunjukkan antusiasme untuk memasarkan hasil karya mereka kepada lingkungan sekitar, yang menjadi indikasi munculnya motivasi awal untuk berwirausaha. Pelatihan kerajinan manik-manik, edukasi kewirausahaan, dan peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab yang akan bermanfaat di masa depan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme untuk memasarkan hasil karya mereka kepada lingkungan sekitar. Hal ini menjadi indikasi bahwa pendekatan kewirausahaan yang dikemas melalui kegiatan kreatif mampu memotivasi siswa untuk melihat peluang ekonomi, meskipun dalam lingkup sederhana. Potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai dasar pembentukan generasi muda yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi kreatif di Desa Badak.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] L. P. Permana and D. Ridwanuloh, "Pelatihan Kewirausahaan Kerajinan Manik-Manik untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Siswa di SDN Sirnajati 02," *ABDIMA J. Pengabdi. Mhs.*, vol. 4, no. 1, pp. 4394-4399, 2025.
- [2] M. Ramdan and A. Septiana, "Sosialisasi & Edukasi: Sosialisasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha di SMPN 11 PPU," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 8, no. 2, pp. 198-205, 2024.
- [3] A. Apriliyanti, W. T. Retnosari, M. Haqqi, "Meningkatkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan di Sekolah Tingkat Dasar di Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah," 2025.
- [4] N. Asriati *et al.*, "Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di SMK Negeri 3 Pontianak," *J. Anugerah J. Pengabdi. Kpd. Masy. Bid. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 41-48, 2023.
- [5] S. Qoyyimah, "Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2012 UIN Malang," *Skripsi*, vol. 147, no. March, pp. 11-40, 2018.
- [6] T. Anggraeni and N. Yuniarsih, "Pelatihan Kewirausahaan Anak Sekolah Dasar Melalui Kreativitas Membuat Gelang Manik-Manik pada SDN Karangjaya II Kabupaten Karawang," *ABDIMA J. Pengabdi. Mhs.*, vol. 4, no. 1, pp. 5860-5864, 2025.
- [7] F. Azzahra, T. R. Putri, Z. T., "Pembelajaran IPS SD Melalui Kegiatan Market Day Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Kegiatan Kewirausahaan di Sekolah," *J. Pendidik. Dasar Dan Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 107-114, 2023.
- [8] N. Hidayat, A. Rahmadina, F. E. N. Kresti, "Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Siswa SD Utama 2 Tarakan Melalui Pembuatan Gelang oleh Mahasiswa UBT," *Sejah. J. Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, vol. 4, no. 2, pp. 91-99, 2025.
- [9] A. G. A. M. Putra, A. I. I. Paramitha, "Edukasi Entrepreneur Fundamental Bagi Siswa SMA N 1 Petang," *I-Com J. Komunitas Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 933-942, 2024.
- [10] C. T. Widiastuti, N. Universari, and R. L. P. N. S. S., "Pemberdayaan Melalui Edukasi Kewirausahaan dan Pembukuan Keuangan Bagi UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang," *Lamahu J. Pengabdi. Masy. Terintegrasi*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2023.
- [11] O. Listina, Y. Prasetyo, and D. Ika, "Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Gastritis di Puskesmas Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018 Evaluation of Drug Use In Gastritcal Patients In Kaladawa Puskesmas In October-December 2018," vol. 7, no. 2, pp. 129-135, 2021.
- [12] B. Lubis, "Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Kemandirian Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2014.
- [13] M. U. A. Setiawan and T. B. Raharjo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Standar Grooming dan Kebersihan terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Citra Merek pada Miniresto Dyno Chicken," *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 289-313, 2024.
- [14] Z. Aenurochmah, O. Pramiastuti, and O. Listina, "Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Pengobatan Eritropoietin pada Pasien Hemodialisis," *Pharm. Med. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 29-37, 2022.
- [15] R. A. Imelda, R. Amellia, D. D. Astuti, "Win & Lose: Rivalitas Media Sosial Vs E-Commerce" in *MDP Student Conference*, 2024, pp. 474-483.